

SISI LAIN SISTEM PENDIDIKAN KOREA SELATAN DALAM DRAMA *SKY CASTLE*



DIAH RIDANI HARAHAHAP

NIM 163450200550039

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019

SISI LAIN SISTEM PENDIDIKAN KOREA SELATAN DALAM DRAMA *SKY CASTLE*



Karya Tulis ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

DIAH RIDANI HARAHAHAP

NIM 163450200550039

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Diah Ridani Harahap
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550039
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Sisi Lain Sistem Pendidikan Korea Selatan
dalam Drama *Sky Castle*

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Dra. Ndaru Catur Rini, M.I.kom

Direktur

Dra. Rurani Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2019

Yayah Cheryah, S.E, M.A

Ketua Penguji

Heri Suheri, S.S, M.M

Sekretaris Penguji

Dra. Ndaru Catur Rini, M.I.kom

Pembimbing Penguji

Disahkan pada tanggal Agustus 2019

Zaini, S.Sos., M.A.

Ketua Program Studi



Dra. Rurani Adinda, M.Ed.

Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Ridani Harahap

NIM : 163450200550039

Fakultas : Akademi Bahasa Asing Nasional

Tahun Akademik : 2019

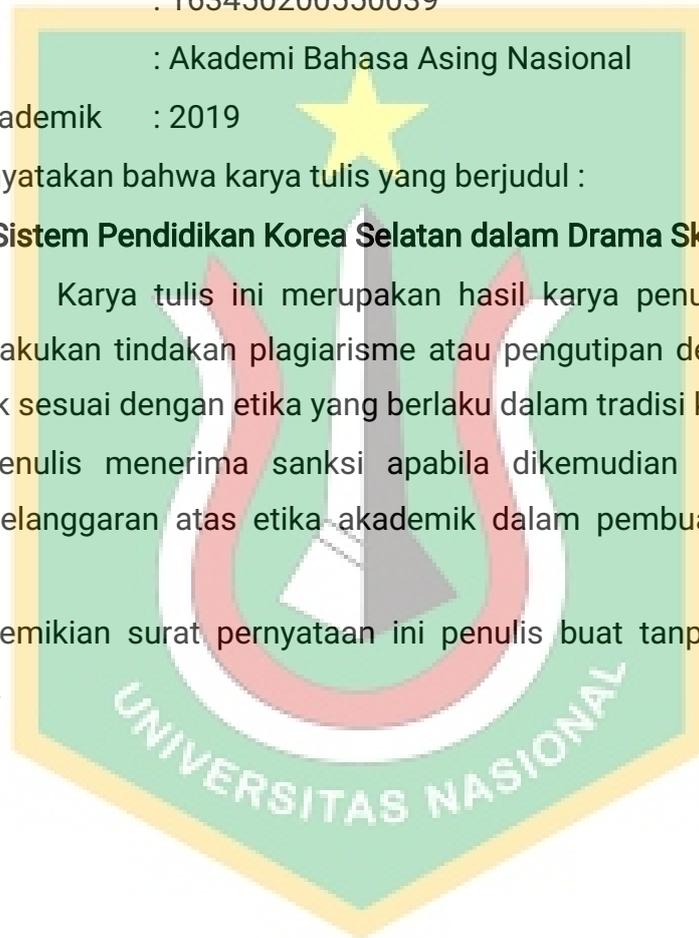
Saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul :

Sisi Lain Sistem Pendidikan Korea Selatan dalam Drama Sky Castle

Karya tulis ini merupakan hasil karya penulis dan penulis tidak melakukan tindakan plagiarisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Penulis menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat tanpa paksaan dari siapapun.



Jakarta, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Diah Ridani Harahap

ABSTRAK

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah untuk menganalisis sisi lain sistem pendidikan Korea Selatan yang dapat dilihat dari beberapa adegan dalam drama berjudul Sky Castle.

Penulisan karya tulis ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data melalui drama, sumber online, jurnal, serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis dari beberapa adegan dalam drama Sky Castle, sistem pendidikan Korea Selatan yang cukup selektif dan sulit dapat berdampak negatif bagi sebagian pelajar yang tidak mampu bersaing secara akademik dan prestasi. Demikian juga akan berdampak langsung bagi anggota keluarga.

Kata kunci: Sisi Lain Sistem Pendidikan Korea Selatan, Pendidikan, Korea Selatan, Sky Castle

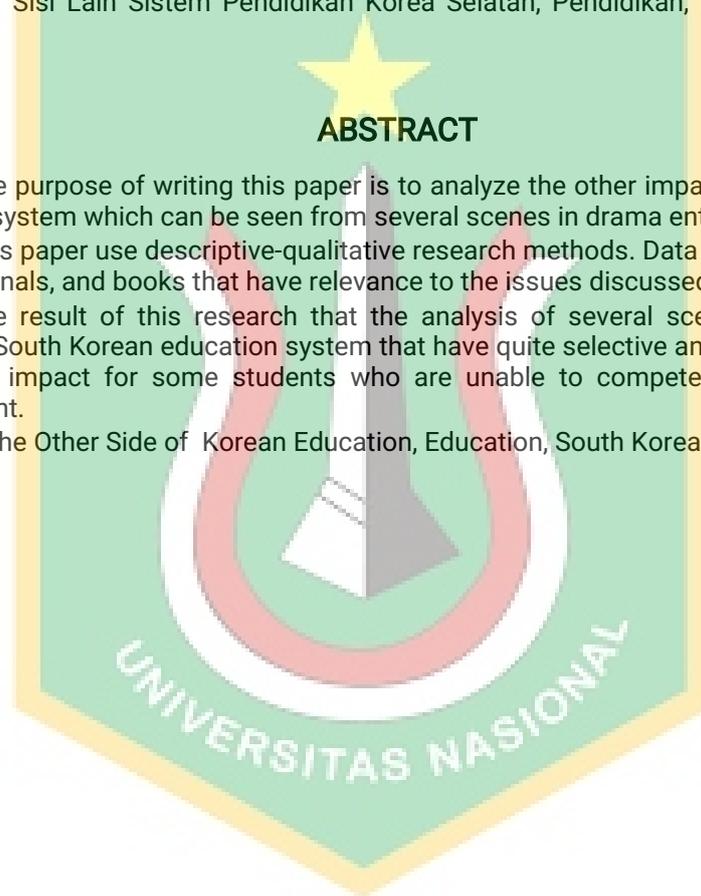
ABSTRACT

The purpose of writing this paper is to analyze the other impact of South Korean education system which can be seen from several scenes in drama entitled Sky Castle.

This paper use descriptive-qualitative research methods. Data collection are from drama, journals, and books that have relevance to the issues discussed.

The result of this research that the analysis of several scenes in drama Sky Castle are South Korean education system that have quite selective and difficult can have a negative impact for some students who are unable to compete academically and achievement.

Keyword: The Other Side of Korean Education, Education, South Korea, Sky Castle



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH S.W.T, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis yang berjudul **“Sisi Lain Sistem Pendidikan Korea Selatan dalam Drama *Sky Castle*”** ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Diploma 3 (D3) Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional Universitas Nasional, Jakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rurani Andini, M.Ed selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.kom selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Dosen-dosen Program Studi Bahasa Korea ABANAS : Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., bapak Fahdi Sachiya, S.S., M.A, Bapak Heri Suheri, S.S., M.M, Ibu Yayah Cheryah, S.E., M.A, Ibu Im Kyung Ae, Ibu Go Yoo Kyung, dan para staf administrasi studi Bahasa Korea ABANAS.
4. Ayah, Mama, dan Adik yang selalu ada mendukung dan memberikan saran terbaik
5. Terimakasih kepada kawan-kawan seperjuangan jurusan Bahasa Korea angkatan 2016 yang telah mengisi hari-hari dan membantu sedikit banyaknya selama belajar.
6. Terimakasih kepada penulis drama Sky Castle yang telah menginspirasi karya tulis ilmiah ini.

7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan kosan yang selalu mendukung penulis Ashri, Ubing, Dingna, Inni, Chika.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Hayang yang selalu ada membantu lahir batin penulis saat pertukaran pelajar Dingna eonnie, Ubang Apateu, Nana, Jo-Naura, Aldumi, Kipli.
9. Terimakasih kepada Tim *Good Bye Stage - Aba Series* yang selalu mengisi acara CAUNAS dengan sangat gembira.
10. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran mengenai karya tulis ini guna untuk mengembangkan dan menyempurnakan karya tulis ini di masa yang akan datang. Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, baik untuk bahan bacaan atau sebagai bahan referensi. Terlebih bagi mahasiswa/mahasiswi Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan Karya Tulis	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Tugas Akhir	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Metode Penulisan	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II SISI LAIN SISTEM PENDIDIKAN KOREA SELATAN DALAM DRAMA SKY CASTLE	
2.1. Sistem pendidikan di Korea Selatan	10
2.1.1 Jenjang Pendidikan di Korea Selatan	11
2.1.2 Manajemen Pendidikan di Korea Selatan	13
2.1.3 Kurikulum	15
2.1.4 Guru atau Personalia	16
2.2.Sisi Positif dan Negatif dari Sistem Pendidikan dalam Korea Selatan	16
2.2.1 Sisi Positif Sistem Pendidikan di Korea Selatan	16
2.2.2 Sisi Negatif Sistem Pendidikan di Korea Selatan	17

2.3 Sinopsis Drama <i>Sky Castle</i>	19
2.4 Analisis Sisi Lain Sistem Pendidikan Korea Selatan	21
dalam Drama <i>Sky Castle</i>	25

BAB III KESIMPULAN

3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	39
3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea	41
Daftar Pustaka	42
Daftar Riwayat Hidup	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia akan terus terhubung dengan pendidikan baik secara langsung maupun teori. Menurut Brubacher dalam *Modern Philosophies of Education*, pendidikan adalah sebuah proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan, teman, dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia seperti moral, intelektual dan jasmani atau pancaindra (Rulam Ahmadi, 2014:33).

Cara bangsa Korea mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap sains dan teknologi dalam *Korean.ology* adalah dengan membangun manusia-manusia unggul mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap ilmu dan teknologi. Pembangunan manusia-manusia unggul melalui pendidikan yang unggul dan terbaik di dunia. Sejak lama pemerintah telah berjuang agar anak-anak Korea memiliki nilai matematika dan sains yang tinggi. Tidak hanya dalam ukuran Korea sendiri, tetapi dalam skala global. Oleh karena itu, sistem pendidikan terbaik di dunia harus dibentuk. Ahli-ahli pendidikan terbaik di dunia, pakar-pakar sains dan teknologi termaju didatangkan untuk membentuk sistem pendidikan Korea. (Li Shi Guang, 2013:37).

Menurut buku *Mari Kita Lebih Mengenal Korea Selatan*, sistem

pendidikan di Korea adalah enam tahun SD, tiga tahun SMP, tiga tahun SMA dan empat tahun Universitas, secara umum terdiri dari 6-3-3-4. Untuk SD dan SMP semua biaya sekolah ditanggung oleh pemerintah selama sembilan tahun. Sistem pendidikan dari pra sekolah sampai perguruan tinggi terbagi dua semester per tahunnya. Jika selesai semester baru akan libur di musim dingin dan musim semi selama dua bulan. (Hendry Journawan, 2015:52). Untuk pendidikan di SMU ini terdiri dari tiga bagian yaitu Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Ekonomi dan Sekolah Menengah Khusus. Secara umum Sekolah Menengah Umum mempelajari mata pelajaran yang diperlukan untuk masuk perguruan tinggi. Sekolah Menengah Ekonomi mata pelajaran yang diberikan adalah mata pelajaran yang dibutuhkan untuk masuk kerja. Sekolah Menengah Khusus adalah sekolah yang memberikan keterampilan khusus seperti bidang sains atau bahasa asing, olahraga dan lain-lain. (Hendry Journawan, 2015:54).

Dalam masyarakat Korea modern saat ini, pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan pekerjaan dan masa depan seorang anak. Seperti yang disebutkan dalam *The Political Economy of Educational Reform*, bagi masyarakat Korea, pendidikan dianggap sebagai salah satu alat mobilitas sosial dan ekonomi yang paling kuat. Oleh karena itu, terdapat persaingan yang sangat ketat di bidang pendidikan terutama tes masuk universitas. Persaingan begitu ketat hingga banyak pelajaran-pelajaran di sekolah menengah yang menyimpang dari kurikulum demi mempersiapkan ujian masuk universitas

(Ihm Chon-sun, 2008:249). Akibatnya para pelajar Korea banyak menghabiskan waktunya untuk belajar agar sukses di ujian masuk universitas yang dikenal juga dengan sebutan ujian *suneung* (). Sama seperti pada masa *Joseon*, siswa-siswa calon peserta ujian mempersiapkan diri masing-masing sebaik mungkin dan belajar dengan tekun. Hanya dalam kurun waktu kurang lebih tiga dekade, Korea meraih posisi pendidikan yang luar biasa dan menjadi salah satu partisipan pendidikan yang tertinggi di dunia. Seperti yang ditulis dalam *Korean Education Needs Fundamental Reform*. (Michael J. Seth, 2007:215).

Pendidikan merupakan obsesi nasional di Korea Selatan (Michael J. Seth, 2002). Semua orang berusaha untuk memperoleh latar belakang pendidikan yang tinggi, hal ini dikarenakan oleh begitu tingginya apresiasi masyarakat Korea terhadap pendidikan. Apresiasi tinggi terhadap pendidikan tersebut merupakan implikasi dari ajaran Konfusianisme yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Korea. Ajaran ini mengajarkan pengikutnya untuk mengembangkan diri dengan mencari kebahagiaan dalam belajar sehingga dapat memimpin orang lain, *sugichin* – (Lim Hyunsoo, 2002:75). Alasan lain yang mendorong masyarakat Korea untuk mengejar pendidikan tinggi adalah untuk memperoleh kesempatan yang lebih besar diterima ke dalam perusahaan besar dan untuk memperoleh jodoh yang baik.

Di Korea Selatan, keberhasilan seorang anak dalam memasuki sekolah atau universitas unggulan merupakan suatu kebanggaan besar bagi

keluarga (Michael J. Seth, 2002). Orang tua di Korea Selatan rela untuk mengeluarkan uang dalam jumlah yang besar demi mempersiapkan anak mereka untuk menghadapi *suneung* . Di Korea Selatan terdapat tiga universitas unggulan yang disebut *universitas SKY*. *Universitas SKY* terdiri dari *Universitas Nasional Seoul (SNU)*, *Universitas Koryeo*, dan *Universitas Yonsei*. Keberhasilan untuk diterima ke dalam universitas unggulan seperti *SNU* merupakan suatu keunggulan dalam mencari pekerjaan di perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya lulusan *SNU* yang memperoleh jabatan tinggi di pemerintahan dan menjabat sebagai presiden dari berbagai perusahaan besar di Korea Selatan. Penelitian pada tahun 1993 oleh Asosiasi Direksi Korea Selatan melaporkan bahwa 100 presiden dari perusahaan-perusahaan terbesar di Korea Selatan, 50 dari mereka merupakan lulusan *SNU* (Maarten Meijer, 2007). Relasi senior-junior (*hakyeon*), dari universitas yang sama dapat memperbesar kesempatan bagi pelamar kerja untuk diterima ke dalam perusahaan besar. Namun seiring dengan berlangsungnya globalisasi di Korea Selatan, hal ini sudah tidak begitu signifikan (Hoi K.Suen, 2005).

Chung (1984), Kim (1986) dan Lee (2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah semangat orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak mereka dengan harapan bahwa anak tersebut memperoleh latar belakang pendidikan yang kuat, sukses dalam pekerjaan dan memperoleh status yang baik dalam masyarakat (Juhu Kim, Jong-gak Lee, Soo-kwang Lee, 2005:12). Dalam konteks pendidikan pada umumnya,

pelajar merupakan tokoh utama. Tetapi berbeda dengan fenomena dimana anak yang sekaligus adalah pelajar, tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pendidikan. Tokoh utama dalam hal ini adalah orang tua.

Maka dari itu peran orang tua menjadi bagian yang cukup berpengaruh dalam pendidikan anak. Begitupun dalam hal persaingan dalam pendidikan. Di kehidupan sehari-hari juga tidak bisa dipisahkan dari persaingan. Dalam suatu masyarakat, persaingan adalah hal yang pasti ada dan wajar. Soerjono Soekanto, dalam bukunya berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar*, berpendapat bahwa persaingan atau *competition* adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, dan budaya. Bidang-bidang kehidupan tersebut pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soerjono Soekanto, 1982:99).

Dengan demikian dari semua latar belakang ini dapat tergambar dalam salah satu adegan di drama *Sky Castle* dimana seorang anak yang dipaksa orang tuanya untuk menjadi seorang dokter untuk generasi ke-3 di keluarganya, sehingga si anak sendiri dipaksa untuk selalu mendapatkan nilai sempurna di sekolahnya. Namun si anak tidak sanggup untuk menuruti kemauan orang tuanya kemudian berniat bunuh diri bahkan kabur dari rumah. Peristiwa dari dampak negatif persaingan menjadikan

masing-masing orang tua di Korea Selatan memiliki peran penting dalam mendorong anaknya agar menjadi yang terbaik di sekolahnya dalam hal pelajaran.

Dari uraian di atas penulis memberi judul Dampak Negatif dari Sistem Pendidikan Korea Selatan di Drama *Sky Castle*.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan adalah hal terpenting untuk menaikkan strata sosial. Oleh karena itu di era modernisasi ini para orang tua bersaing dalam mendidik anak mereka agar menjadi yang terbaik di sekolah. Bahkan tidak sedikit sebagian dari pelajar di Korea Selatan mengalami tekanan baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumahnya sendiri. Hal ini menjadi dampak negatif bagi anak karena keharusan untuk belajar dengan keras sehingga mereka merasa terkekang dan memiliki keterbatasan dalam menghabiskan waktu untuk bermain seperti yang tergambar di drama *Sky Castle*.

Akan tetapi minimnya informasi yang dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia juga belum banyaknya orang yang belum mengetahui mengenai sistem pendidikan di Korea Selatan dan peran orang tua dalam hal mendidik anak agar masuk ke perguruan tinggi terbaik, penulis memutuskan untuk membuat sebuah Karya Tulis Akhir dengan judul Dampak Negatif dari Sistem Pendidikan Korea Selatan di Drama *Sky Castle* untuk membahas lebih lanjut mengenai cara masyarakat modern

Korea Selatan dalam hal mendidik anak dalam drama *Sky Castle*.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk membahas lebih lanjut tentang Sisi Lain Sistem Pendidikan Korea Selatan dalam Drama *Sky Castle*. Penulis berharap melalui karya tulis ini, pembaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai budaya saing di Korea Selatan. Selain itu karya tulis akhir ini juga ditulis guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Diploma III Akademik Bahasa Asing Nasional Bahasa Korea.

1.4 Batasan Masalah

Dari sekian banyak drama Korea yang menceritakan tentang pendidikan di Korea Selatan, maka penulis hanya berfokus dengan satu drama yaitu drama *Sky Castle*. Dimana dalam penulisan hanya terdapat bahasan mengenai dampak negatif suatu persaingan dan peran orang tua dalam mendorong serta mendidik anaknya untuk menjadi yang terbaik dalam hal pendidikan.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif adalah metode yang menguraikan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata (Usman,

2008,130). Metode deskriptif-kualitatif biasa digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu gejala atau suatu fenomena dengan cara membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara terurai dalam bentuk kata-kata. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan didapat melalui pengumpulan data melalui drama, sumber online, jurnal, serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pembahasan mengenai sistematika penulisan, karya tulis ini diuraikan menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang sistem pendidikan di Korea. Penulis juga akan menuliskan sinopsis drama Sky Castle hingga menganalisis contoh-contoh dampak negatif yang diambil dari setiap adegannya.

BAB III : Dalam bab berisi sebuah kesimpulan yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian yang dilakukan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

BAB II

SISI LAIN SISTEM PENDIDIKAN KOREA SELATAN DALAM DRAMA SKY

2.1 Sistem pendidikan di Korea Selatan

Di Korea Selatan, memiliki perhitungan tahun untuk kelahiran, jadi sejak bayi lahir akan dihitung satu tahun. Sehingga untuk usia enam tahun menurut orang Indonesia maka di Korea Selatan berumur tujuh tahun. Kemudian, saat anak ingin menempuh pendidikan pra sekolah, para pengajar akan memberikan konsultasi langsung kepada orang tua yang kemudian nantinya anak tersebut baru diterima sekolah. Anak yang berusia enam tahun terhitung 1 Januari diperbolehkan masuk ke sekolah dasar.

Sistem pendidikan di Korea Selatan menggunakan usia, bukan pengetahuan, nilai atau tes. Selain faktor usia, bulan lahir juga menentukan kelas anak tersebut. Misalkan, Junpyo lahir pada 14 Januari 1994, dan Jihoo lahir pada 12 April 1994. Mereka berdua memang seumurannya, namun mereka tidak pada satu kelas yang sama. Junpyo harus masuk sekolah terlebih dahulu dari pada Jihoo karena bulan lahirnya lebih awal. Karena di Korea Selatan, semester pertama dimulai awal Maret sampai dengan pertengahan Juli, maka Jihoo yang

lahir dibulan April tidak dapat sekelas dengan Junpyo yang lahir di bulan Januari, melainkan Jihoo menjadi adik kelas Junpyo (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:13-14).

2.1.1 Jenjang pendidikan di Korea Selatan

2.1.1.1 Taman kanak-kanak (*Yuchiwon*)

Sekolah Taman Kanak-kanak dimulai dari umur tiga tahun hingga enam tahun (Hendry Jurnawan, 2015:51). Di Korea, taman kanak-kanak bukan program formal, namun merupakan lembaga swasta yang mengajarkan para murid bahasa Korea dan bahasa Inggris (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:11).

2.1.1.2 Sekolah Dasar (*Chodeunghakyo*)

Pendidikan sekolah dasar selama enam tahun, dengan jenjang 1-6 dengan rentan usia 7-13 tahun. Selama di SD, para murid kelas satu dan dua akan belajar mengenai bahasa Korea, Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Seni dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk kelas tiga hingga enam, ditambahkan pendidikan olah raga, pendidikan moral, seni praktis dan musik (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:11).

2.1.1.3 Sekolah menengah Pertama (*Junghakyo*)

Pendidikan sekolah menengah tingkat pertama ini ditempuh selama tiga tahun, dengan kelas 7-9 dan rentan usia masuk

sekitar 12 atau 13, dan lulus sekitar usia 15 atau 16. Pada tingkat ini, tidak jauh berbeda dengan Indonesia, dimana masa-masa SMP merupakan peralihan anak-anak menuju dewasa, sehingga pada level ini siswa harus lebih disiplin dan menaati peraturan sekolah. Kebanyakan dari siswa SMP di Korea Selatan mendapatkan enam mata pelajaran dalam sehari dan biasanya sesuai sekolah mereka melanjutkan dengan les tambahan.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah tingkat pertama ini adalah matematika, bahasa Inggris, Korea, studi sosial, dan ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran inti, sedangkan musik, seni, pendidikan olah raga, sejarah, etika, ekonomi rumah tangga, teknologi, dan *Hanja* merupakan pelajaran tambahan. Semua mata pelajaran tersebut berlangsung selama 45 menit. Selain itu, sebelum kelas dimulai siswa akan mendapatkan kelas tambahan selama 30 menit untuk belajar mandiri, menonton Sistem Siaran Pendidikan (EBS) atau untuk kegiatan pribadi dan administrasi sekolah.

Dalam tahap ini, nilai ujian sekolah menengah menjadi sangat penting bagi siswa untuk masuk ke tingkat selanjutnya, yaitu sekolah menengah atas atau kejuruan. Bagi siswa yang nilainya mencukupi mereka dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas, namun bagi siswa yang nilainya kurang, mereka akan masuk ke sekolah menengah kejuruan.

Anak berumur 13 dan 14 tahun, sekolah dari jam 07:00 pagi sampai jam 05:00 sore, dan mulai bimbel setelah pulang sekolah yaitu pada pukul 5.30 sore, mengambil dua kelas 60 menit dan satu 70 menit dan pulang ke rumah jam 9:30 malam. Sesampai di rumah, mereka masih harus mengerjakan PR dari sekolah dan dari bimbel (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:11-12).

2.1.1.4

Sekolah Menengah Atas (*Godeunghakyo*)

Sekolah tinggi ini ditempuh selama tiga tahun, dengan grade 10-12 dengan rentan usia 15 atau 16 saat masuk dan lulus sekitar usia 17-19 tahun. Di tahap ini ada dua jalur, yaitu khusus sesuai dengan minat dan jalur minat. Jalur khusus misalkan, khusus sains, bahasa asing atau seni dimana para siswa dapat mengikuti ujian masuk yang sangat kompetitif.

Selain itu ada dua pilihan, yang pertama adalah sekolah umum dan yang kedua ada kejuruan dimana mereka dapat masuk baik melalui tes ataupun tanpa tes. Sekolah umum hampir sama seperti SMA di Indonesia, dimana para murid belajar mata pelajaran inti dan beberapa tambahan dimana nantinya mereka bisa melanjutkan ke universitas. Sedangkan sekolah kejuruan meliputi pertanian, perdagangan, perikanan dan teknik. Sekolah kejuruan ini memfokuskan para siswanya untuk bekerja setelah

mereka lulus nantinya. Selain itu ada juga sekolah komprehensif yang merupakan gabungan dari sekolah umum dan kejuruan yang merupakan bekal bagi para siswa untuk meneruskan ke akademik *Junior College* atau universitas *Senior College*.

Pada umumnya, siswa kelas 10 akan mengikuti kurikulum umum nasional, kemudian di kelas 11 dan 12 mereka akan mempelajari pelajaran yang sesuai dengan jurusan yang mereka ambil.

16 tahun usia, 17 tahun usia, 18 tahun usia, sekarang di SMA sekolah dari pukul 7 pagi-10 malam, mulai bimbel pukul 10:45 malam, memiliki dua kelas 70 menit dan berakhir pada 12:20 am (tengah malam), kemudian memiliki pekerjaan rumah lebih yang dapat dilakukan

Dan ada kelas Sabtu, dan ini dilakukan walaupun beberapa sekolah memberlakukan setengah hari masuk untuk siswa dan sekarang banyak sekolah yang libur di hari Sabtu. Namun, jika ada yang dapat dibidang "gila belajar" maka ia akan masuk di hari Minggu ke sekolah atau bimbel untuk belajar (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:12).

2.1.1.5 Pendidikan Tinggi (*Daehakkyo*)

Pendidikan tinggi di Korea Selatan berada pada kelas 13-16 untuk tingkatan universitas (S1) atau akademik *junior college* dan

kemudian dilanjutkan dengan program pasca sarjana (S2/S3). Di Korea Selatan banyak perguruan tinggi swasta maupun negeri, sekitar 330 perguruan tinggi. Adapun beberapa perguruan tinggi yang terkemuka di Korea Selatan berdasarkan tahun 2018 antara lain Seoul National University, KAIST, Yonsei University, Korea University, Pusan National University, Hanyang University, Sogang University (idntimes.com).

Sedangkan untuk tahun pelajaran di bagi menjadi dua semester :

- Semester I : Awal Maret – pertengahan Juli
- Liburan musim panas : pertengahan Juli – akhir Agustus
- Semester II : akhir Agustus – pertengahan Februari
- Liburan musim dingin : akhir Desember – awal Februari
- Ujian semester II dan kelulusan : awal Februari – pertengahan Februari (satu minggu)
- Liburan pendek : pertengahan Februari – awal Maret

(Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:12).

2.1.2 Manajemen Pendidikan di Korea Selatan

Menteri pendidikan Korea Selatan mendapatkan kekuasaan dan kewenangan penuh dalam pendidikan. Dewan pendidikan *board of education* terdapat di setiap daerah, dan di setiap provinsi dan daerah khusus (Seoul dan Busan), dewan pendidikan terdiri dari tujuh orang yang dipilih oleh daerah otonom, lima orang dipilih dan dua orang lainnya merupakan jabatan yang dipegang oleh walikota daerah khusus atau gubernur provinsi. Dewan pendidikan ini pun juga diketahui oleh walikota atau gubernur (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:14-15).

2.1.3 Kurikulum

Pada tahun 1970-an di Korea Selatan dilakukan reformasi pendidikan dengan mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi. Adapun yang dikerjakan oleh guru di Korea Selatan, meliputi empat langkah, yaitu perencanaan pengajaran, diagnosis murid, membimbing siswa belajar dengan berbagai program, tes dan menilai hasil belajar.

Di sekolah menengah tidak diadakan saringan masuk sekolah karena adanya kebijakan walikota daerah khusus atau gubernur provinsi ke sekolah menengah di daerahnya.

Kurikulum di Korea Selatan dikeluarkan oleh KICE *Korea Institute of Curriculum and Evaluation* dengan kurikulum standar meliputi:

bahasa Korea, kesenian, kode etik, ilmu pengetahuan sosial, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kesehatan dan jasmani, musik, bahasa asing (Inggris) (Brigitta Putri Atika Tyagita, 2015:15).

2.1.4 Guru/Personlia

Di Korea terdapat dua jenis pendidikan guru, yaitu tingkat akademik (kelas 13-14) untuk guru SD dan pendidikan guru empat tahun untuk guru sekolah menengah. Untuk pendidikan guru negeri biaya ditanggung oleh pemerintah.

Kemudian, guru nantinya akan mendapatkan sertifikat dari pemerintah, yaitu sertifikat guru pra sekolah, guru SD dan sekolah menengah. Sertifikat ini diberikan kepada guru dengan kategori guru magang, guru biasa yang telah menyelesaikan *on job training* dan ijin untuk guru magang diberikan kepada mereka yang telah lulus ujian kualifikasi selama empat tahun dalam bidang *engineering*, perikanan, perdagangan dan pertanian.

Ada rotasi mutasi guru setelah lima tahun mengajar. Hal ini dilakukan agar setiap guru mendapat kesempatan yang adil untuk mengajar di berbagai sekolah yang baik atau buruk.

Untuk menjadi seorang dosen di junior college harus bergelar master (S2) dengan pengalaman dua tahun dan untuk menjadi dosen senior college harus bergelar doctor (S3) (Brigitta Putri Atika Tyagita,

2015:16).

2.2 Sisi Positif dan Negatif dari Sistem Pendidikan di Korea Selatan

2.2.1 Sisi Positif Sistem Pendidikan di Korea Selatan

Program Penilaian Siswa Internasional (*Program for International Student Assessment*) yang dijalankan oleh OECD baru-baru ini menempatkan pendidikan Korea Selatan di peringkat 11 dunia pada tahun 2016. Pendidikan dilihat sebagai aspek penting bagi keberhasilan dan persaingan. Di negara ini terdapat lima mata pelajaran utama, yaitu matematika, sains, bahasa Korea, studi sosial, dan bahasa Inggris. Selain itu juga, Korea Selatan adalah negara pertama di dunia yang memberikan akses internet berkecepatan tinggi di setiap sekolah.

Hasilnya, siswa kelas empat Korea Selatan meraih skor rata-rata 605 dalam matematika, peringkat kedua di belakang Singapura. Dan dalam bidang sains, siswa-siswa Korea Selatan menduduki peringkat pertama dengan 587 poin. Prestasi inipun diikuti oleh siswa kelas delapan dalam matematika dengan memperoleh nilai 613, nilai tertinggi dari 42 negara lainnya. Sedangkan untuk sains, mereka menempati posisi ketiga dengan nilai 560.

Hal yang sangat mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan selain investasi pemerintah di bidang pendidikan,

adalah kebijakan pemerintah terutama mengenai ekonomi yang mendukung tumbuhnya industri. Industri tersebut kemudian menjadi mesin ekonomi yang efektif karena perkembangannya disesuaikan dengan ketersediaan tenaga kerja yang dihasilkan oleh sistem pendidikan (karyatulisilmiah.com).

Sebagai negara dengan kualitas pendidikan yang tinggi. Korea Selatan memiliki fasilitas pendidikan sengan lengkap. Di setiap sekolah sudah ada proyektor, layar datar LCD, komputer perkelasnya (www.quipper.com).

2.2.2 Sisi Negatif Sistem Pendidikan di Korea Selatan

Prinsip pendidikan di Korea Selatan adalah “Jika tidak jadi manusia yang unggul, kami akan mati”. Itulah prinsip yang dipegang bangsa Korea Selatan yang miskin sumber daya alam dan secara geopolitik dikepung empat kekuatan besar: Tiongkok, Rusia, Korea Utara, dan Jepang. Walau siswa-siswa sekolah Korea Selatan seringkali menempati ranking tinggi pada *tes komparatif internasional*, sistem pendidikannya sering dikritik karena menerapkan cara pembelajaran yang pasif dan terlalu banyak menghafal. Sistem pendidikan Korea Selatan yang tergolong disiplin dan terstruktur adalah pengaruh Konfusianisme yang sudah tertanam sejak lama dalam masyarakat Korea. Siswa-siswanya

jarang memiliki waktu cukup untuk bersantai karena mengalami tekanan untuk berprestasi baik untuk masuk universitas.

Selama tahun-tahun sekolah mereka dan kadang-kadang bahkan selama bertahun-tahun, siswa pergi ke sekolah dari jam delapan pagi sampai lewat tengah malam. Hal ini dikarenakan setelah selesai sekolah, mereka harus menghadiri pendidikan khusus untuk mencoba meningkatkan kinerja akademis mereka. Mereka diprioritaskan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian masuk perguruan tinggi yang sangat ketat, yang banyak mendukung masa depan mereka. Di Korea Selatan, jika para pelajar masuk sebuah universitas bergengsi, mereka akan memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapatkan informasi pekerjaan yang baik. Seorang anak memasuki Universitas yang baik tidak hanya menjamin keadaan ekonomi individunya, tetapi juga mencerminkan reputasi orang tua anak.

Dalam budaya Korea, pertimbangan yang paling penting bagi seorang pimpinan bukan kepribadian atau pengalaman kerja, melainkan di Universitas apa orang tersebut belajar. Korea memiliki tingkat kelulusan SMA 97%, ini adalah yang tertinggi tercatat di negara-negara maju. Sangat menarik untuk dicatat bahwa 80% sekolah-sekolah di Korea memperoleh hukuman fisik. Walaupun dari segi pendidikan teori sangat baik. Pendidikan fisik atau olahraga dianggap tidak terlalu penting, maka dari itu banyak sekolah yang

tidak memiliki *gymnasium* yang layak (karyatulisilmiah.com).

2.3 Sinopsis Drama *Sky Castle*



Gambar 2.1 poster Drama Sky Castle
(http://asianwiki.com/images/2/28/SKY_Castle-GP.jpg)

Sky Castle merupakan sebuah Drama Korea Selatan yang mulai tayang pada tanggal 23 November 2018 dan berakhir pada tanggal 1 Februari 2019 di JTBC. Drama ini terdiri dari 20 episode yang tayang setiap hari jumat dan sabtu, pukul 23:00 waktu Korea Selatan. Drama ini ditulis oleh Yoo Hyun-Mi dan disutradarai oleh Jo Hyun-Tak. Dimana drama ini menceritakan tentang kehidupan empat orang wanita yang saling berdampngan hidup dalam kemewahan. Mereka berusaha untuk membuat masing-masing dari semuami mereka unggul dalam segala hal. Berawal dari kisah keluarga Park Soo-Chang yang diperankan oleh

Yu Seong-Ju berakhir secara tragis akibat tewasnya Lee Myung-Joo yang diperankan oleh Kim Jung-Nan sebagai istrinya. Myung-Joo yang merasa gagal mendidik anaknya Park Yeong-Jae yang diperankan oleh Song Geon-Hee ini bunuh diri setelah mengetahui penderitaan anaknya saat membaca catatan harian yang ditulis Yeong-Jae. Soo-Chang yang menyadari kesalahannya memilih berhenti menjadi direktur dokter syaraf dan keluar dari rumah sakit Joonam. Soo-Chang yang sempat depresi akibat perlakuan kerasnya dan hampir bunuh diri memilih tinggal di rumah kecil yang sering dia kunjungi bersama keluarganya saat Yeong-Jae masih kecil. Di rumah tersebut Soo-Chang menunggu kedatangan Yeong-Jae dan berharap bisa berbaikan dengan anaknya.

Yun Jung-Ah yang berperan sebagai Han Seo-Jin menikah dengan dokter ortopedi yang diperankan oleh Jung Joon-Ho sebagai Kang Joon-Sang. Mereka memiliki dua orang putri. Han Seo-Jin yang terlihat memiliki kehidupan yang sempurna tapi menyimpan sebuah rahasia.

Disini Seo-Jin menjadi salah satu tokoh penting dalam mendidik kedua anak mereka. Dari mulai mencari guru les privat untuk Ye-Suh sampai membantu suaminya untuk menjadi kepala direktur rumah sakit tempat suaminya bekerja. Bukan hanya mendidik anak-anak dan menjadi ibu rumah tangga, akan tetapi ditengah perannya sebagai seorang ibu, Seo-Jin pun harus menutupi latar belakang keluarganya yang kelam demi martabat suaminya dan masa depan anak-anaknya.

Selain itu juga Seo-Jin harus menutupi status Kim Hye-Na sebagai

anak hasil dari perselingkuhan Kang Joon-Sang dan Kim Eun-Hye dimasa lalu. Hye-Na juga merupakan musuh terberat Ye-Suh di kelas. Hye-Na yang selama hidupnya sangat menginginkan keluarga sempurna dimanfaatkan dengan cara mempengaruhi Ye-Bin agar menjadi guru privat sekaligus tinggal di rumah bersama keluarga Joon-Sang. Secara otomatis Hye-Na bisa hidup bersama ayahnya dan tinggal nyaman dirumah mewah. Hye-Na juga berniatan untuk menghancurkan kelurga Joon-Sang dan mengalahkan Ye-Suh. Akan tetapi ditengah-tengah rencananya, dia terbunuh oleh orang suruhan guru Kim karena dianggap sebagai penghambat Ye-Suh dalam hal konsentrasi belajar mempersiapkan *suneung*. Setelah semua kejadian diperburuk dengan terbunuhnya Hye-Na dan menyadari kecurangan yang diperbuat guru Kim, Seo-Jin pun menyerahkan diri ke kantor polisi dengan membawa bukti-bukti yang dia miliki.

Lee Tae-Ran berperan sebagai Lee Soo-Im, di dalam cerita dia bekerja sebagai penulis buku anak-anak. Dia memiliki sifat penyayang dan kritis dalam menilai orang. Dalam cerita tersebut, Lee Soo-Im menikah dengan dokter syaraf yang diperankan oleh Choi Won-Yeong yang berperan sebagai Hwang Chi-Yeong. Mempunyai seorang anak laki-laki bernama Hwang Woo-Joo yang diperankan oleh Kang Chan-Hee. Woo-Joo beruntung memiliki ibu sambung yang sangat menyayanginya hingga rela berjuang susah payah mencari cara untuk mengungkap semua kejahatan guru Kim dan berusaha membebaskan

dirinya dari penjara saat tertuduh sebagai pelaku pembunuh Hye-Na. Woo-Joo juga termasuk murid berprestasi di sekolah. Keluarga Hwang Chi-Yeong adalah satu-satunya keluarga yang membebaskan anak dalam hal belajar dan membebaskan anak melakukan apa saja.

Yoon Sae-Ah yang berperan sebagai No Seung-Hye, menikah dengan professor di sekolah hukum yang diperankan oleh Kim Byeong-chul berperan sebagai Cha Min-Hyuk. Min-Hyuk yang berwatak keras dan perfeksionis. Dimana disetiap obrolan suaminya hanya membahas tentang keadilan dan kebahagiaan akan tetapi sangat bertolak belakang dengan kehidupan aslinya. Mereka memiliki satu anak perempuan bernama Cha Se-Ri yang diperankan oleh Park Yoo-Na dan anak laki-laki kembar bernama Cha Seo-Joon yang diperankan oleh Kim Dong-Hee dan Cha Ki-Joon yang diperankan oleh Joe Byeong-Gyu.

Min-Hyuk yang sebelumnya sudah menyombongkan diri kemudian merasa tertipu oleh putri kesayangannya karena berbohong bahwa sebenarnya Se-Ri tidak diterima dan selama bertahun-tahun tidak belajar di *Harvard University* melainkan hanya menghamburkan uang yang diberikan orang tuanya. Min-Hyuk juga mendidik anak kembarnya dengan sangat keras dan monoton. Min-Hyuk menerapkan prinsip kepada anaknya bahwa "siapapun adalah saingan".

Oh Na-Ra yang berperan sebagai Jin Jin-Hee terlahir dari keluarga kaya. Ayahnya adalah seorang pengusaha besar. Dalam perannya tersebut Jin Jin-Hee sangat mengagumi Han Seo-Jin dan berusaha

untuk mengikuti jejaknya. Seperti suaminya Han Seo-Jin, Jin Jin-Hee menikah dengan seorang dokter ortopedi yang diperankan oleh Jo Jae-Yun sebagai Woo Yang-Woo. Memiliki seorang anak laki-laki bernama Woo Soo-Han yang diperankan oleh Lee Yoo-Jin. Di dalam cerita ini Jin-Hee yang masih terlihat bingung bagaimana cara terbaik dalam mendidik anaknya namun sedikit keras dalam menyuruh anak belajar setiap hari. Sehingga disalah satu episode Soo-Han kabur dari rumah karena iri dengan secangkir kopi yang kerap kali Jin-Hee pakai.

Diakhir episode ditutup dengan terbitnya novel karangan Lee Soo-Im yang berjudul *Sky Castle*, yang mana novel tersebut menceritakan kisah keluarga Park Soo-Chang.

2.4 Analisis Sisi Negatif Sistem Pendidikan Korea Selatan dalam Drama *Sky Castle*



Gambar 2.2 Park Yeong-Jae menulis catatan harian (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-3)

Menurut salah satu situs *website* mengatakan bahwa selama tahun

-tahun sekolah, pelajar di Korea Selatan pergi ke sekolah dari jam delapan pagi sampai lewat tengah malam. Hal ini dikarenakan setelah selesai sekolah, mereka harus menghadiri pendidikan khusus untuk mencoba meningkatkan kinerja akademis mereka. Mereka diprioritaskan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian masuk perguruan tinggi yang sangat ketat, yang banyak mendukung masa depan mereka (karyatulisilmiah.com). Dalam episode ke-3, dapat dilihat Yeong-Jae menuliskan semua keluhan kesah karena mendapatkan tekanan secara terus-menerus oleh kedua orang tuanya. Di adegan tersebut tertulis bahwa di usia Yeong-Jae yang baru berumur tujuh tahun sudah dipaksa untuk belajar tanpa henti. Saat sakit, terkapar, bahkan pingsan sekalipun orang tuanya tetap memaksa Yeong-Jae belajar hingga pukul 02:00 tengah malam. Ibu Yeong-Jae pun pernah berkata bahwa dia tidak diizinkan untuk makan kalau tidak mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Belum lagi Yeong-Jae harus pergi dari rumah jika nilainya turun. Ini berlanjut hingga Yeong-Jae menempuh pendidikan menengah atas kemudian berlanjut terus hingga test penerimaan perguruan tinggi.



Gambar 2.3 Myung-Joo memohon kepada Joo-Young
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-9)

Terlihat di episode ke-9 bahwa Myung-Joo ibu dari Yeong-Jae memohon-mohon kepada Joo-Young selaku guru privat agar dapat menerima Yeong-Jae sebagai muridnya kembali seperti dahulu. Karena sebelumnya Yeong-Jae berhenti karena depresi akibat tertekan oleh pelajaran dan waktu belajar yang padat. Dengan berdalih akan menyanggupi konsekuensi terburuk, walaupun saat itu Joo-Young sudah memperingati dan bertanya apakah Myung-Joo akan siap menghadapi konsekuensi terburuk yang akan dihadapi kedepannya. Menurut Chung (1984), Kim (1986) dan Lee (2003) dari adegan ini dapat tergambar bahwa pendidikan adalah semangat orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak mereka dengan harapan bahwa anak tersebut memperoleh latar belakang pendidikan yang kuat, sukses dalam pekerjaan dan memperoleh status yang baik dalam masyarakat (Juhu Kim, Jong-gak Lee, Soo-kwang Lee, 2005:12). Dalam

konteks pendidikan pada umumnya, pelajar merupakan tokoh utama. Tetapi berbeda dengan fenomena dimana anak yang sekaligus adalah pelajar, tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pendidikan. Tokoh utama dalam hal ini adalah orang tua.



Gambar 2.4 guru Kim menghasut Yeong-Jae
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-3)

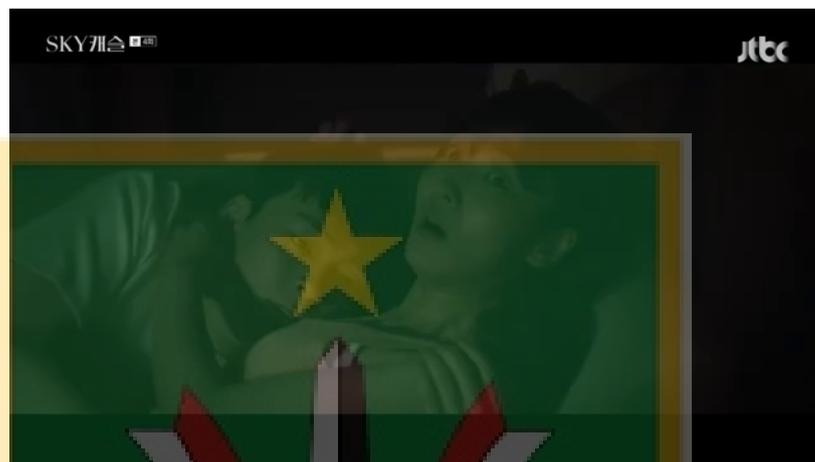
Terlihat di episode ke-3 bahwa Myung-Joo selalu guru privat Yeong-Jae menghasut Yeong-Jae agar memiliki semangat bejalar walaupun hanya sebatas masuk ke perguruan tinggi terbaik, melalui hasutan sebuah dongeng yang menggambarkan bagaimana cara membalas dendam kepada orang tuanya sendiri. Myung-Joo menanamkan suatu pikiran bahwa Yeong-Jae sementara hanya bisa mematuhi orang tua dan hidup sesuai harapan mereka. Kemudian ketika orang tuanya berada di saat paling bahagia, disitulah akan menjadi waktu yang paling tepat untuk menghancurkannya sekaligus karena itu yang dinamakan balas dendam sejati.



Gambar 2.5 situasi pertengkaran keluarga Park Soo-Chang
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-7)

Terlihat di episode ke-7 dimana pertengkaran antara orang tua dan anak tergambar jelas karena Yeong-Jae sendiri tidak mampu menghadapi tekanan dari ayahnya yang mengharuskan dia masuk ke *Seoul National University*, sementara itu waktu untuk Yeong-Jae mempersiapkan *suneung* hanya tersisa tujuh hari dengan kondisi mentalnya yang tidak stabil. Alasan ayahnya mengintruksi Yeong-Jae belajar dengan keras adalah agar si anak masuk ke universitas tersebut yang mana sama seperti kakek dan anggota keluarga mereka yang lain, selain itu juga ayah Yeong-jae ingin sekali menjadikan si anak sebagai generasi dokter ke-3 dalam keluarganya. Dari adegan ini dapat di analisa bahwa pendidikan adalah hal terpenting untuk menaikkan strata sosial. Oleh karena itu di era modernisasi ini para orng tua bersaing dalam mendidik anak mereka agar menjadi yang terbaik disekolah. Bahkan tidak sedikit sebagian dari pelajar di Korea Selatan mengalami tekanan baik di lingkungan sekolah ataupun di

lingkungan rumahnya sendiri. Hal ini menjadi dampak negatif bagi anak karena keharusan untuk belajar dengan keras sehingga mereka merasa terkekang dan depresi.



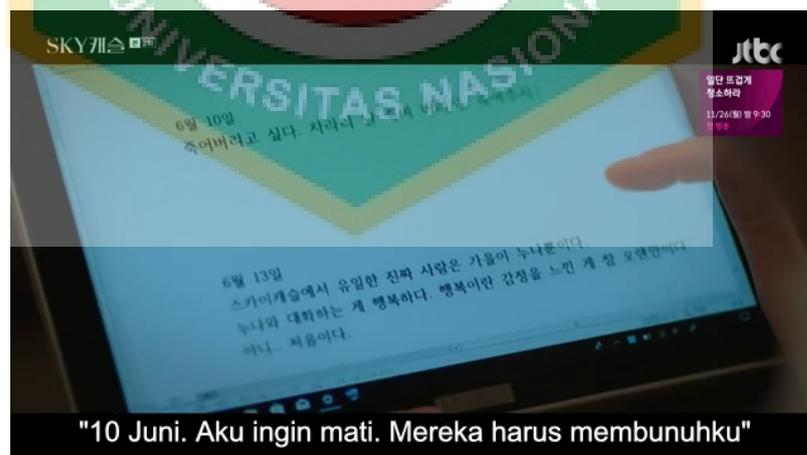
Gambar 2.6 ekspresi terkejut Yeong-Jae dan Ga-Eul saat didapati berada di kamar
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-4)

Hal ini berlanjut pada episode ke-4 dimana Yeong-Jae melampiaskan rasa sedihnya bersama Ga-Eul. Dia adalah seorang anak perempuan yang diasuh oleh keluarga Park Soo-Chang sejak Yeong-Jae berumur tiga tahun. Myung-Joo yang memergoki mereka berdua pun terkejut dan pada waktu yang bersamaan ayahnya melihat juga kejadian tersebut lalu marah besar kepada keduanya. Tanpa pikir panjang orang tua Yeong-Jae mengusir Ga-Eul keluar dari rumah. Dari adegan ini juga dapat dilihat dampak negatif lainnya yang kemungkinan dilakukan oleh anak apabila tidak memiliki pihak yang mendukung atau memperhatikannya. Anak akan mencari orang yang dapat menenangkan pikirannya sebagai pelarian atas tekanan yang mereka hadapi.



Gambar 2.7 ekspresi sedih Yeong-Jae saat melihat kesenangan orang tuanya (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-7)

Terlihat di episode ke-7 bahwa ekspresi Yeong-Jae sedih bercampurakan rasa dendam karena orang tuanya yang begitu bahagia melihat hasil test kelulusannya. Dan di gambar tersebut terdapat tulisan bahwa Yeong-Jae ingin memutuskan hubungan darah dengan orang tuanya sendiri akibat tidak tahan dengan tekanan yang terus diberikan oleh orang tuanya.



Gambar 2.8 catatan harian Yeong-Jae (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-2)

Kemudian di episode ke-2 terungkap bahwa terdapat tulisan pada

tanggal 10 Juni Yeong-Jae ingin mati dan orang tua mereka sendiri yang harus membunuhnya. Kemudian pada tanggal 17 Juni Yeong-jae mencari cara untuk bunuh diri di internet. Selain itu juga terdapat beberapa tulisan yang berisi bahwa Yeong-Jae berfikir bagaimana caranya agar semua orang yang dia tinggalkan nanti sengsara saat dia mati, orang tuanya kecewa karena dia tidak menang penghargaan KMO (Korean Mathematical Olympiad), orang tuanya hanya membahas angka-angka sempurna, Yeong-Jae sempat terfikirkan ingin menyayat-nyayat dirinya dengan pisau, memiliki niatan untuk keluar dari rumah apapun yang terjadi, merencanakan tindakan balas dendam kepada orang tuanya dengan cara belajar dengan giat dan menuruti keinginan orang tua untuk sementara waktu hingga kelulusan nanti, kemudian apabila dia lulus tindakan selanjutnya Yeong-Jae akan pergi dari rumah lalu menghilang tanpa jejak. Dari adegan ini dapat menggambarkan dampak negative dari paksaan orang tua kepada anak agar mendapatkan pendidikan yang terbaik.



Gambar 2.9 ekspresi sedih saat Yeong-Jae berpamitan dengan ibunya

(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-2)

Pada episode ke-2 terlihat bahwa Yeong-Jae berpamitan kepada ibunya untuk bepergian selama dua bulan akan tetapi dengan ekspresi wajah yang sedih sambil memeluk erat. Yeong-Jae berfikir saat itulah waktu yang pas untuk melarikan diri dari keluarganya. Kemudian Yeong-Jae pun menghilang tanpa kabar.



Gambar 2.10 adegan Myung-Joo mendapati Yeong-Jae bersama Ga-Eul
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-2)

Setelah beberapa hari Yeong-Jae pergi dari rumah, Myung-Joo menyuruh orang untuk mencari keberadaannya. Dengan informasi yang Myung-Joo dapatkan kemudian dia pergi ke daerah Sinan dimana tempat Ga-Eul pertama kali bertemu dengan keluarga Soo-Chang. Disanalah Myung-Joo mendapati Yeong-Jae sedang bersama Ga-Eul di sebuah kamar. Myung-Joo pun marah dan terjadilah adu mulut antara ibu dan anak. Yeong-Jae yang beralasan ingin melampiaskan kekesalannya kepada orang tua dengan cara kabur dari rumah kemudian berencana ingin menjalani hidup dengan caranya sendiri

lalu pergi menemui Ga-Eul agar bisa tinggal bersama. Hal ini sama seperti rencana awal yang tertulis di catatan harian Yeong-Jae pada episode ke-2 yang mana dia ingin membalas dendam kepada orang tua tepat saat tugasnya sebagai anak sudah selesai kemudian Yeong-Jae pergi menghilang dan dapat bebas melakukan apa saja yang dia inginkan.



Gambar 2.11 kondisi Myung-Joo didapati tewas
(sumber : drama *Sky Castle*, episode pertama)

Kemudian pada malam hari setelah Myung-Joo pulang dan berusaha menelpon seorang ibu paruh baya yang tinggal bersama Ga-Eul, dia berkata bahwa Yeong-Jae dan Ga-Eul sudah pergi tanpa memberitahu informasi apapun. Sontak saja Myung-Joo kaget dan depresi akibat kabar yang dia terima. Karena Myung-Joo depresi berat dan merasa gagal mendidik anak, akhirnya dia memilih bunuh diri dengan cara menembakkan pistol milik suaminya tepat di kepala.

Bila dilihat dari alur cerita keluarga Park Soo-Chang dapat di simpulkan bahwa di Korea Selatan, keberhasilan seorang anak dalam

memasuki sekolah atau universitas unggulan merupakan suatu kebanggaan besar bagi keluarga (Michael J. Seth, 2002). Dengan begitu para orang tua rela melakukan apa saja untuk keberhasilan anak. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua tidak mampu atau gagal dalam mendidik anak, maka resiko depresi bahkan hingga mencapai titik kehancuran sebuah keluarga kemungkinan bisa terjadi akibat obsesi pendidikan di kalangan masyarakat Korea Selatan.



Gambar 2.12 pesta makan malam
(sumber : drama *Sky Castle*, episode pertama)

Di episode pertama terlihat bahwa keluarga Han Seo-Jin sengaja mengadakan pesta mewah untuk merayakan kesuksesan Yeong-Jae kerana berhasil masuk ke Universitas Nasional Seoul. Pesta ini diadakan bukan hanya untuk sekedar merayakan keberhasilan Myung-Joo dalam mendidik anaknya, melainkan Seo-Jin ingin mendapatkan contoh isi jawaban esai portofolio milik Yeong-Jae agar anaknya juga bisa masuk ke universitas tersebut. Myung-Joo tidak memberikan contoh isi dari jawaban esai milik anaknya melainkan memberi

informasi untuk mendapatkan guru privat yang bagus kepada Seo-Jin agar Ye-Suh juga dapat diterima di universitas tersebut.



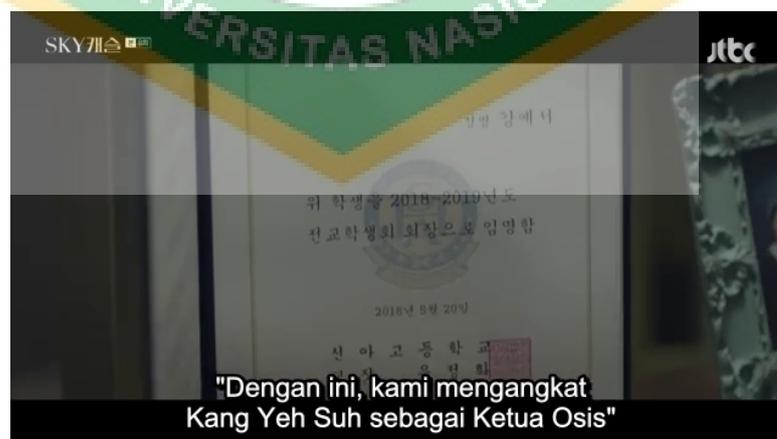
Gambar 2.13 ekspresi saat Myung-Joo memohon kepada guru Kim (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-2)

Di episode ke-2 terlihat Seo-Jin memohon untuk dapat kembali mengajar Ye-Suh. Karena sebelumnya dia pernah melihat catatan harian Yeong-Jae yang berisikan keluhannya selama dibimbing oleh guru Kim, kemudian Seo-Jin sadar akan hal buruk yang akan ditimpanya apabila Ye-Suh privat dengan guru Kim di kemudian hari. Lalu ke esokkan harinya dia pergi menemui guru Kim dan berniat untuk memutuskan kontrak kerjasama.



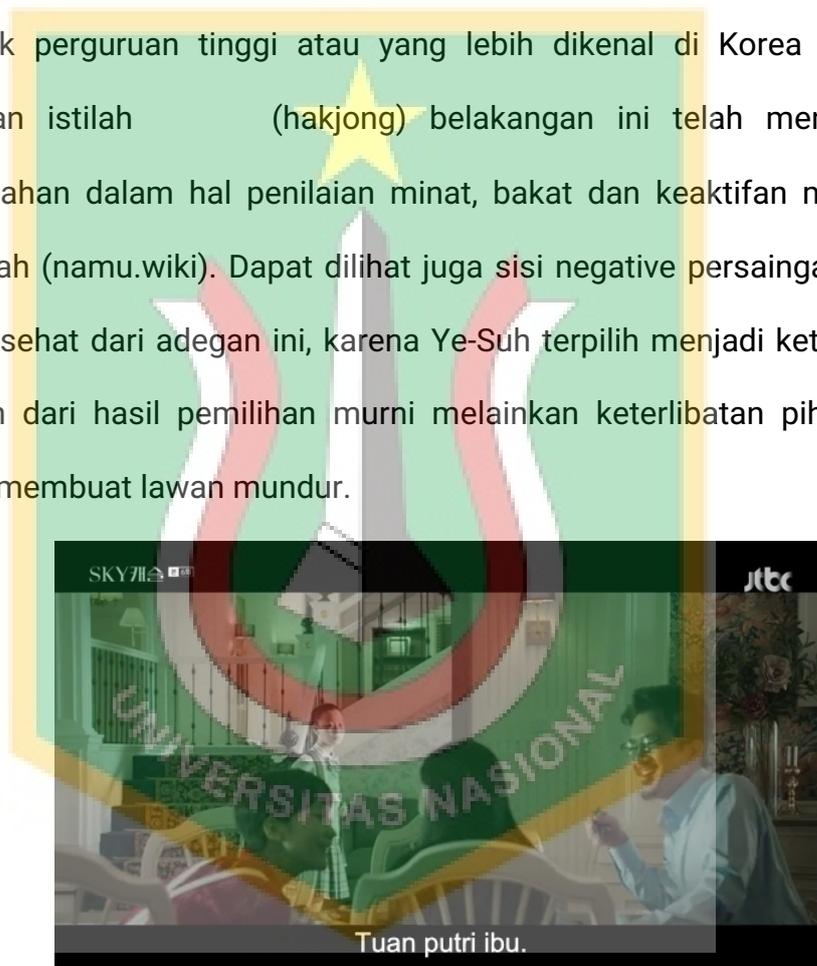
Gambar 2.14 ekspresi geram Ye-Suh saat dihasut oleh guru Kim
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-7)

Di episode ke-7 terlihat bahwa Ye-Suh sangat geram dan terpengaruhi oleh omongan guru Kim. Perkataan guru Kim yang mengatakan kalau musuh terberatnya adalah Kim Hye-Na yaitu teman sekelasnya sendiri. Selain itu juga dia mengatakan bahwa Ye-Suh tidak boleh kalah satu angkapun dari Hye-Na. Dapat dilihat dari adegan ini bahwa persaingan antar teman kelas sangat ketat demi mendapatkan nilai yang sempurna.



Gambar 2.15 sertifikat ketua osis
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-8)

Dan juga di episode ke-8 Hye-Na mundur dari pencalonan ketua osis akibat bantuan guru Kim agar Ye-Suh bisa menjadi ketua osis dan otomatis penilaian atas keaktifan di sekolah dapat meningkat. Hal ini juga dapat mempengaruhi saat penilaian seleksi penerimaan mahasiswa di universitas ternama. Karena sistem penilaian seleksi masuk perguruan tinggi atau yang lebih dikenal di Korea selatan dengan istilah (hakjong) belakangan ini telah mengalami perubahan dalam hal penilaian minat, bakat dan keaktifan murid di sekolah (namu.wiki). Dapat dilihat juga sisi negative persaingan yang tidak sehat dari adegan ini, karena Ye-Suh terpilih menjadi ketua osis bukan dari hasil pemilihan murni melainkan keterlibatan pihak lain yang membuat lawan mundur.



Gambar 2.16 ekspresi Ye-Bin yang iri terhadap Ye-Suh
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-6)

Disisi lain pada episode ke-6 terlihat Ye-Bin yang iri dengan kakaknya yang salalu mendapat nilai sempurna dan mendapatkan perhatian lebih dari kedua orang tuanya, lalu dia merasa diacuhkan

akhirnya memutuskan untuk kabur dari rumah.

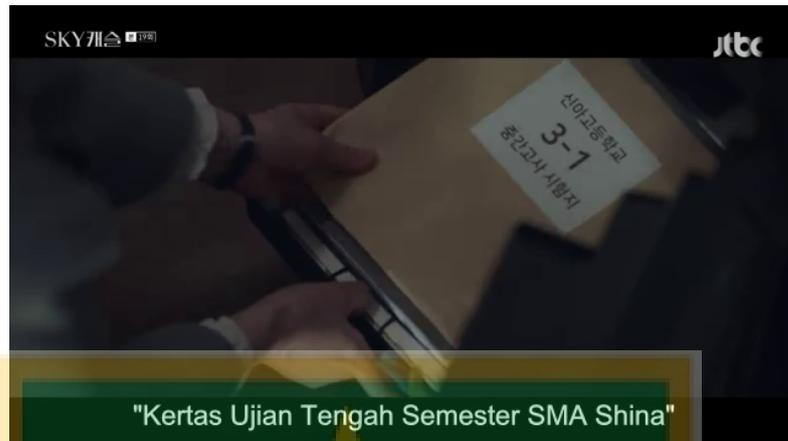


Gambar 2.17 soal bayangan ujian akhir semester ke-2 (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-17)



Gambar 2.18 kumpulan soal latihan dari guru Kim (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-17)

Di episode ke-17 terlihat jelas kecurangan yang dilakukan demi mendapatkan nilai sempurna. Guru Kim sengaja memberikan soal-soal yang hampir sama persis dengan soal bayangan ujian akhir semester, hanya saja angka yang ditanyakan dirubah sedikit.



"Kertas Ujian Tengah Semester SMA Shina"

Gambar 2.19 Seo-Jin menyimpan bocoran soal ujian tengah semester ke dalam brankas (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-19)

Di episode ke-19 terlihat Seo-Jin sedang menyimpan kertas ujian tengah semester yang dia dapatkan dari guru Kim yang sengaja diberikan untuk mempersiapkan Ye-Suh dalam menghadapi ujian nanti.



Gambar 2.20 kondisi Hye-Na didapati tewas (sumber : drama *Sky Castle*, episode ke- 15)

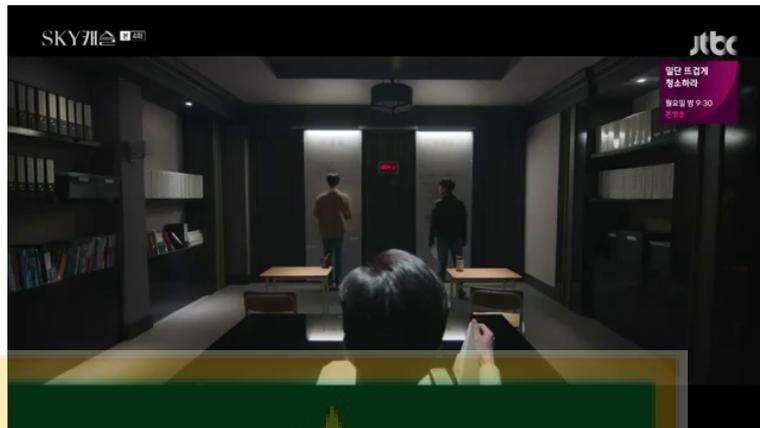
Di episode ke-15 diperburuk oleh tewasnya Hye-Na karena Ye-Suh semakin merasa kalau pesaingnya begitu berat dikalahkan sehingga dia menelpon guru Kim dan berkata ingin sekali membunuh Hye-Na.

Kemudian guru Kim menyuruh orang untuk menyelip masuk ke acara ulang tahun Woo-Joo yang bertepatan di rumahnya sendiri kemudian pelaku melempar tubuh Hye-Na dari balkon lantai dua tanpa diketahui oleh siapapun. Bahkan Woo-Joo yang menjadi korban tuduhan atas tewasnya Hye-Na.



Gambar 2.21 Ye-Suh membawa semua buku-buku
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-19)

Di episode ke-19 akhirnya Ye-Suh memutuskan untuk keluar lalu pindah sekolah karena malu, selain itu juga takut teman satu sekolah mengetahui kalau dia melakukan kecurangan saat ujian dan sebagai penyebab tewasnya Hye-Na.



Gambar 2.22 suasana ruangan belajar
(sumber : drama *Sky Castle*, episode ke-4)

Berbeda dengan cara keluarga Cha Min-Hyuk dalam mendidik si kembar Ki-Joon dan Seo-Joon. Ayah mereka mendidik anaknya dengan menanamkan konsep “siapa pun adalah saingan”. Di episode ke-4 terlihat jelas kalau Min-Hyuk sedang menguji anak kembarnya secara bersamaan, ini berarti walaupun mereka berstatus adik kakak tetap dalam hal belajar harus saling berusaha unggul satu sama lain. Walaupun istrinya sudah mengingatkan kalau mendidik anak terlalu keras akan membuat dirinya sendiri akan dibenci oleh anak, akan tetapi Min-Hyuk tidak memperdulikan hal tersebut dan menganggap ini semua akan berangsur membaik seiring waktu tanpa ada rasa dendam.

BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Sistem pendidikan di setiap negara pada umumnya bertujuan baik untuk mendidik anak dalam membantu mempersiapkan dan mengarahkan karir yang cemerlang dimasa depan. Akan tetapi sistem pendidikan yang memiliki standar cukup tinggi dan persaingan yang sangat selektif dapat berdampak negatif bagi sebagian anak yang tidak mampu mencapai standar tersebut. Penulis menganalisis setiap adegan yang berkaitan dengan contoh dampak negatif sistem pendidikan Korea Selatan dalam sebuah drama berjudul *Sky Castle*.

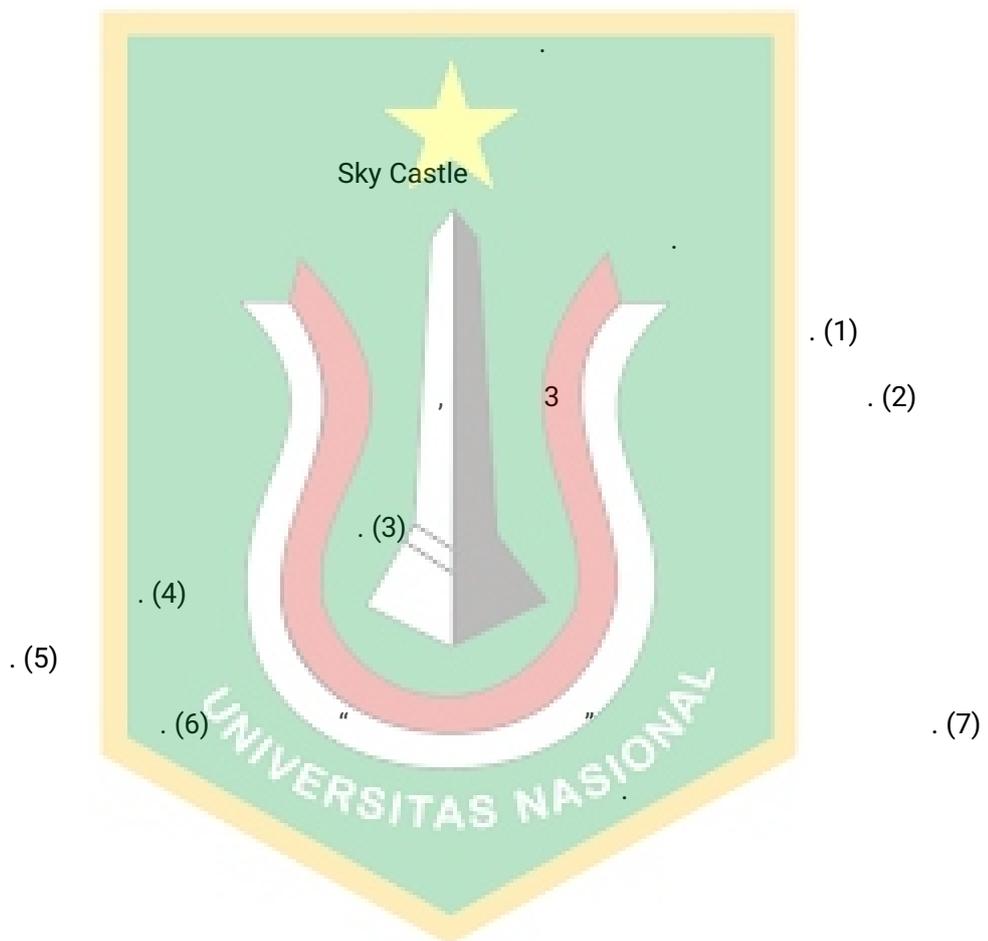
Berikut hasil analisa yang didapat dari dampak negatif sistem pendidikan Korea Selatan. (1) obsesi Soong-Chang yang ingin Yeong-Jae masuk ke Universitas Nasional Seoul sekaligus menjadikannya sebagai dokter generasi ke-3. (2) pemikiran yang ditanamkan guru Kim kepada Yeong-Jae untuk balas dendam terhadap kedua orang tua akibat kesengsaraannya dipaksa belajar terlalu keras. (3) ibu Yeong-Jae yang bunuh diri karena merasa gagal dalam mendidik anak. (4) rasa iri hati antara saudara kandung akibat perhatian orang tua hanya terjuru kepada anak yang lebih berprestasi. (5) bocoran soal yang sengaja diberikan oleh guru Kim kepada ibu Ye-Suh agar dapat dipelajari oleh anaknya sebelum ujian. (6) Cha Min-Hyuk yang menanamkan prinsip "siapa pun adalah

saingan". (7) terbunuhnya Kim Hye-Na akibat dianggap sebagai pesaing terberat Ye-Suh di sekolah.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi anak dan mengarahkannya ke masa depan yang lebih cemerlang. Akan tetapi proses yang rumit dan memiliki pesaing yang banyak, hal tersebut membuat pelajar dipaksa untuk lebih giat belajar dan aktif untuk mencapai target nilai terbaik. Penulis berharap melalui karya tulis ini kita bisa bersama-sama mencontoh hal positif dan memperbaiki dampak negatif yang ditimbulkan karena sistem pendidikan terdahulu.



3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea



Daftar Pustaka

Sumber Buku

Ahmadi, Rulam, M. Pd. (2012). *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Arruz Media.

Barker, C. (2008) *CULTURAL STUDIES Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.

Guang, Li Shi, (2013). *Korean.Ology*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Ihm, Chon-sun. (2008). *The Political Economy of Educational Reform dalam Social Change in Korea*. Paju: Jimoondang.

Jurnawan, Hendry, DR. SE., SH., SIP., MM. (2015). *Mari Kita Lebih Mengenal Korea Selatan*. Pontianak: PT. Pontraco Wira Dinamika.

Meijer, Maarter. (2007). *What's Good about Korea, Maarten?*. Seoul: Hyeonamsa Publishing Co., Ltd.

Seth, Michael J. (2007). *Korean Education Needs Fundamental Reform dalam Insight into Korea*. Seoul: Herald Media.

Seth, Michael J. (2002). *Education Fever: Society, Politics, and The Pursuit of Schooling in South Korea*. Honolulu: University of Hawai'i Press.

Soekanto, Soerjono. (1999). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Jurnal buku:

Lim, Hyunsoo. (2007). *A Religious Analysis of Education Fever in Modern Korea dalam Korea Journal Vol. 47 No.2 Summer 2007 The "Religious" in Contemporary Korean Culture*. Korea.

Jurnal online:

Kim,Juhu, Lee, Jong-gak, Lee, Soo-kwang. (2005). *Understanding of Education Fever in Korea*. Diakses pada 24 Juni 2019 pukul 21:00 dari <http://eng.kedi.re.kr/khome/eng/kjep/pubList.do#>

Seth, Michael J. (2005). *The Sigur Centre Asia Papers: Korean Education. The George Washington University*. Diakses pada 23 April 2019 pukul 03:00 dari <https://www.gwu.edu/~sigur/assets/does/scap/SCAP24-KoreanEd.pdf>

Suen, Hoi K. (2005). *The hidden cost of education fever: Consequences of the Keju-driven education fever in ancient China*. Diakses pada 24 Juni 2019 pukul 20:30 dari <http://suen.ed.psu.edu>

Tyagita, Atika, Putri, Brigitta. (2015). *Perbandingan Sistem Pendidikan Sekolah Indonesia-Korea*. Diakses pada 5 Juli pukul 08:38 dari http://www.academia.edu/19500335/Perbandingan_Sistem_Pendidikan_Korea_Selatan_dan_Indonesia

Sumber online:

Konsep Pendidikan di Korea Selatan. Diakses pada 12 Juli pukul 01:00 dari <https://karyatulisilmiah.com/konsep-pendidikan-di-korea-selatan/>

Simak disini 7 fakta tentang sistem pendidikan di Korea Selatan. Diakses pada 5 Juli pukul 21:00 dari <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/sistem-pendidikan-di-korea-selatan/>

Ini Daftar Top 7 Universitas Terbaik di Korea Tahun 2018. Diakses pada 27 Agustus pukul 11:24 dari <https://www.google.com/amp/s/www.idntimes.com/life/education/amp/lia-faiqotul-muniroh/top-7-universitas-terbaik-di-korea-tahun-2018-c1c2>

Sumber Gambar:

SKY Castle. Diakses pada 10 Juli pukul 22:37 dari http://asianwiki.com/SKY_Castle

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diah Ridani Harahap

Tempat&Tanggal Lahir : Medan, 1 Februari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telp : 081323211820

Hobi : Mendengarkan musik, menyanyi, menari,
menonton film/drama, dan jalan-jalan

Alamat : Komp. Puri Serpong 1, blok C-4/7, Kab.
Tangerang, Banten

Email : diahridani0102@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SDN Batan Indah

2010-2013 : SMPN 11 Tangerang Selatan

2013-2016 : SMAN 12 Tangerang Selatan

2016-2019 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing
Nasional, Universitas Nasional